

## Studi Tentang Sejarah MayJen Prof. Dr. Moestopo Tokoh Kemerdekaan Dari Desa Ngadiluwih, Kediri

Ilham Wahyu Pratama, Sigit Widiatmoko, Heru Budiono  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

[Ilhamace271@gmail.com](mailto:Ilhamace271@gmail.com) , [sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id) ,  
[herbud@unpkediri.ac.id](mailto:herbud@unpkediri.ac.id)

### ABSTRACT

This study examines the figure of Major General Prof. Dr. Moestopo, a National Hero from Ngadiluwih, Kediri. The background of this research is the lack of literature about his struggle, especially among the local community. The problems studied include his origins, life during the colonial period, and his role in the struggle during the independence period. The research method uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that Prof. Dr. Moestopo not only played a role in the military field, especially as a leader of PETA and BKR but also in the world of education, by establishing Prof. Dr. Moestopo University (Beragama). He combined his roles as a fighter, dentist, and educator. The conclusion of this study confirms that Prof. Dr. Moestopo's contribution is very large, but is still not widely known, so it needs to be continuously socialized to enrich national historical insight.

---

**Keywords:** History, heroes, Prof. Dr. Moestopo

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sosok Mayjen Prof. Dr. Moestopo, Pahlawan Nasional asal Ngadiluwih, Kediri. Latar belakang penelitian ini adalah minimnya literatur tentang perjuangan beliau, khususnya di kalangan masyarakat sekitar. Permasalahan yang dikaji meliputi asal-usul, kehidupan saat penjajahan, dan peran perjuangan beliau di masa kemerdekaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prof. Dr. Moestopo tidak hanya berperan dalam bidang militer terutama sebagai pemimpin PETA dan BKR tetapi juga di dunia pendidikan, dengan mendirikan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Beliau memadukan kiprah sebagai pejuang, dokter gigi, dan pendidik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi Prof. Dr. Moestopo sangat besar, namun masih kurang dikenal luas, sehingga perlu terus disosialisasikan untuk memperkaya wawasan sejarah nasional.

---

**Kata Kunci:** Sejarah, pahlawan, Prof. Dr. Moestopo

---

### PENDAHULUAN

Menurut Agustina, Widiatmoko dan Budiono (2021:190) Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, ras, etnis dan agama. Dalam hal tersebut keragaman Indonesia sendiri adalah suatu hal yang patut ditinjau lebih dalam terutama dalam aspek kebudayaan. Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak kekayaan alam. Menurut Nara Setya Wiratama (dalam Heru Budianto, Nara Setya Wiratama 2017:1345) Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak budaya dan adat istiadat. Selain sumber dayanya, Indonesia juga kaya akan sejarah yang tersimpan di dalamnya. Banyaknya sejarah yang terdapat di Indonesia menjadikan peluang

bagi masyarakat untuk menceritakan sejarah lokal yang ada di sekitar mereka. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kerajaan sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta banyak berbagai kebudayaan maupun sejarah. Menurut Priska Ratnasari Gonar, Heru Budiono, SigitWidiatmoko (2021:107) kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Menurut Widiatmoko et all (2022:08) "Negara yang melimpah akan tradisi adat dan budaya merupakan Indonesia". Kebudayaan nusantara sebagai panduan dalam usaha mencukupi kebutuhan hidup termasuk kesenian atau ungkapan keindahan mempunyai sistem pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang eksklusif. Ragam budaya ini menjadikan negara indonesia memiliki berbagai macam corak kebudayaan di tiap daerah (Yatmin & Zainal Afandi, 2022). Sebagai contoh ialah Pembelajaran dengan pendekatan budaya sebagai bentuk dari strategi belajar dengan menggabungkan budaya sebagai proses dari pembelajaran (Andarisma & Widiatmoko, 2021). Tak lupa nama nama tokoh yang berperan dalam perjuangan Bangsa Indonesia itu sendiri. Melalui pemahaman mengenai sejarah, sebuah negara dapat lebih mengenali identitasnya, karena sejarah (sebagai narasi) memberi penjelasan tentang awal mula atau konteks dari sesuatu yang diinvestigasi, termasuk diantaranya asal mula suatu bangsa (Putri Samat, 2019). Sejarah memainkan peranan yang vital dalam memahami jati diri, bangsa, tokoh-tokoh, dan pahlawan-pahlawan mereka disetiap aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan pahlawan dalam gerakan politik nasional, pahlawan di area pengembangan ilmu pengetahuan, pahlawan seni dan budaya, serta pahlawan di bidang ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan (Putri Samat, 2019). Sejarah merupakan aspek dari perjalanan hidup yang selalu dijaga dan ditingkatkan (Prihadi Dwi Hatmono, 2021). Artinya, sejarah adalah suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang yang mampu memiliki kesan yang begitu berarti.

Di zaman modern ini, mencari sumber-sumber sejarah sangat memudahkan dengan peran dari Smartphone dan Google. Dengan fasilitas itu, banyak orang-orang mencari tahu mengenai sejarah apa saja yang sudah diceritakan maupun yang belum diceritakan saat masih duduk dibangku sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sejarah yang belum diceritakan yang mengakibatkan banyaknya khalayak ramai yang ingin mempelajari tentang sejarah tersebut karena informasi yang didapat sangat susah ditemukan. Mengingat akses terhadap penelitian sejarah tidak selamanya mulus, ada juga halangan halangan yang mengakibatkan tergangunya proses pencatatan sejarah.

Prof. Dr. Moestopo merupakan seorang tokoh kemerdekaan yang memiliki keahlian di bidang kedokteran, pendidikan maupun militer. Lahir di Ngadiluwih, tanggal 13 Juni 1913 dan meniti karir di Sekolah Kedokteran Gigi

di Surabaya serta mendapat gelar sebagai dokter gigi. Tidak hanya di kedokteran, Moestopo pernah ikut andil dalam bidang militer menjadi pasukan PETA (Pembela Tanah Air) di Bogor. Saat terjadi pertempuran di Surabaya pada akhir Oktober 1945, Moestopo pernah menjadi komandan Badan Keamanan Rakyat (BKR) di Jawa Timur.

Dalam perang mempertahankan kemerdekaan, beliau aktif dalam pertempuran di berbagai palagan. Namanya pun dikenal luas di Yogyakarta dan Jawa Barat karena jasanya. Setelah pensiun dari militer, Moestopo melanjutkan kehidupannya di bidang pendidikan. Beliau kemudian mendirikan Universitas Moestopo Beragama. Juga ikut andil dalam membangun Fakultas Kedokteran di Universitas ternama lainnya.

Diharapkan warga dan anak-anak muda lebih mengenal tentang sejarah tokoh di sekitar mereka. Agar wawasan tentang Tokoh Nasional semakin bertambah. Dengan pengenalan tokoh ini, diharapkan semakin banyak tokoh-tokoh yang masih asing di telinga masyarakat bisa diketahui dengan mudah.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan, tetapi lebih fokus pada pengamatan mendalam dan penelitian yang berkualitas. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:3) adalah suatu upaya ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Cara ilmiah mempunyai ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang mempunyai landasan ilmiah dan dapat dipahami melalui penalaran manusia. Empiris adalah ketika penelitian dapat diamati secara langsung melalui panca indera manusia, sementara sistematis adalah penelitian tersebut menggunakan langkah yang tertata.

Menurut Gottschalk (dalam Budiono 2022:24) Metode penelitian sejarah ini dengan proses mengkaji ulang dan menganalisis secara kritis dan mendalam peninggalan sejarah masa lampau. Adapun menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berpedoman pada postpositivisme, sering digunakan dalam penelitian yang bersifat alamiah atau bersifat non-eksperimen, menempatkan peneliti sebagai elemen utama, dan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik gabungan, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, serta lebih menekankan makna hasil daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif disini digunakan untuk menggali data terkait Studi tentang Sejarah Prof. Dr. Moestopo Tokoh Kemerdekaan dari Desa Ngadiluwih, Kediri, hal tersebut tentu tidak terlepas dari sejarah lokal yang ada di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Guna mengeksplorasi fakta/data terkait sejarah wayang timplong, perlu dilakukan melalui kajian historis atau yang di kenal dengan metodologi sejarah.



Metode sejarah diharapkan dapat menghasilkan penulisan ilmiah menggunakan suatu aktivitas yang obyektif, sistematis dan logis. Penggunaan studi literatur dan penulis menganalisis secara mendalam catatan dan peninggalan masa lalu, atau mengubah peristiwa sejarah menjadi narasi yang bercerita. Metode sejarah berpusat pada masa lalu yang berupa dokumen, arsip, dan peninggalan (H Budiono & Widiatmoko, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prof. Dr. Moestopo adalah seorang tokoh penting dalam sejarah Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perjuangan kemerdekaan. Beliau dikenal sebagai seorang pahlawan nasional yang berperan dalam berbagai aspek penting, baik dalam perjuangan melawan penjajahan maupun dalam membangun bangsa setelah kemerdekaan Indonesia. Prof. Dr. Moestopo dilahirkan di Ngadiluwih, Kediri, Hindia Belanda pada 13 Juli 1913. Setelah sekolah dasarnya, Moestopo pergi ke Sekolah Kedokteran Gigi (STOVIT) di Surabaya. Setelah mengambil pendidikan lanjutan di Surabaya dan Yogyakarta, pada tahun 1937, beliau menjadi asisten dokter gigi di Surabaya. Pada tahun 1941-1942, Moestopo menjadi asisten direktur STOVIT.

Pada waktu berhadapan dengan pasukan Jepang, Prof. Dr. Moestopo berperan secara tidak langsung dalam melaksanakan serangan. Ia menjabat sebagai kepala penanggung jawab keamanan masyarakat di wilayah Jawa Timur dan turut berkontribusi dalam mengatur gerakan serta merancang taktik serangan dengan senjata yang tersedia. Serangan itu dilakukan di markas-markas Jepang yang ada di Surabaya (Vianto et al., n.d.). Penyerangan yang dimaksud mencakup Gedung Don Bosco yang berada di batas Barat Surabaya, Gedung Lindeteves yang ada di kawasan Pasar Besar, markas Kaigun Goebeng, Markas Kempetai di Pasar Besar, serta Markas Besar Kaigun yang terletak di Embong Woengoe (Vianto et al., n.d.). Sebagai hasilnya, basis-basis Jepang yang berada di Surabaya dapat ditangani oleh masyarakat Surabaya. Pada 23 September 1945, di markas Kampetai Jepang, terjadi pertempuran antara para pejuang dan tentara Jepang yang enggan menyerah (Baso et al., 2017). Prof. Dr. Moestopo yang pada saat itu menjabat sebagai pejabat sementara di bidang pertahanan dan kepala BKR di kawasan Jawa Timur, ia memberi instruksi kepada anggotanya dalam merawat dan mengatur serta perlengkapan militer Jepang yang telah disita.

Tentara Inggris melaksanakan evakuasi terhadap tahanan Jepang dan warga sipil sekutu hingga larut malam, mereka juga menyerbu penjara Kalisosok di Surabaya dan membebaskan Kapten Huijter dari Angkatan Laut Belanda. Selain itu, mereka menyebarkan brosur lewat pesawat terbang sekutu, yang memperingatkan warga Surabaya bahwa "siapa pun yang bersenjata serta enggan menyerahkan senjata kepada pasukan sekutu akan ditembak". Prof. Dr. Moestopo menginstruksikan untuk

menyerang pasukan sekutu karena tindakan Inggris di Surabaya telah melampaui tujuan yang seharusnya mereka lakukan. Konflik ini berlangsung berlangsung selama tiga hari di Surabaya dari 28 Oktober 1945 sampai 30 Oktober tahun 1945.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Prof. Dr. Moestopo merupakan seorang Pahlawan Nasional yang berasal dari Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur. Lahir pada tanggal 13 Juli 1913. Ayahnya bernama Raden Koesoemowinoto dan merupakan anak keenam dari delapan bersaudara. Beliau disekolahkan oleh Soetari Hadiwidjojo yang masih merupakan saudara dari ayahnya yang bekerja di PJKA daerah Tulungagung dan bersekolah di STOVIT (Sekolah Tinggi Kedokteran Gigi) di Surabaya. Prof. Dr. Moestopo adalah pahlawan yang pernah terjun di bidang pendidikan, militer, serta pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa beliau mampu dalam hal kesehatan, militer maupun pendidikan dan jasa yang diberikan juga begitu besar untuk Negara Indonesia.

Pada masa penjajahan, Moestopo ikut organisasi PETA di daerah Gresik, Jawa Timur. Kemudian pada masa perang mempertahankan kemerdekaan, beliau membentuk paskuan yang berisi orang-orang yang tidak biasa, yaitu berisikan pencopet, preman dan lain-lain. Prof. Dr. Moestopo juga ikut dalam peristiwa 10 November di Surabaya. Sebelum peristiwa di Surabaya, beliau juga pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan serta pemimpin BKR wilayah Jawa Timur.

Perjuangan beliau pada masa kemerdekaan adalah Moestopo pernah mendapat perintah dari Jenderal Soedirman untuk menghambat tentara sekutu di daerah Subang, Jawa Barat. Tak hanya itu, beliau juga turut andil dalam pertempuran Surabaya yang mana Prof. Dr. Moestopo juga turut membakar semangat arek-arek Suroboyo dalam mempertahankan Kota Surabaya dari serangan sekutu. Pentingnya pengenalan tokoh Prof. Dr. Moestopo diharapkan mampu menarik minat para generasi muda untuk mengangkat tokoh-tokoh yang ada disekitar. Hal ini juga tidak terlepas dari peran generasi penerus bangsa dalam mengangkat sejarah lokal sendiri.

Penulis menaruh harapan besar terhadap sejarah Prof. Dr. Moestopo terutama bagi pemerintah daerah saat ini agar masyarakat mampu mengenal pahlawan di daerah mereka sendiri.

Penulis menaruh harapan besar kepada masyarakat maupun pemerintah daerah Ngadiluwih untuk selalu ingat jasa para pahlawan mereka dan meneruskan perjuangan para pahlawan bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

Andarisma, Y. Y., Budiono, H., & Budianto, A. (2023, October). Analisis Nilai-Nilai Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji. In *Prosiding*

- SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1587-1597).
- Azri, B. Y., & Agung, I. M. (2017). PAHLAWAN: Siapa mereka? Pendekatan psikologi indigenus. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 95–104. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.9>
- Baso, A., Sunyoto, K. N. H. A., & Mummaziq, R. (2017). *KH. HASYIM ASY'ARI Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*.
- Breliana, S. A. P., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2023, August). Simbolisme kembar mayang dalam pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 662-670).
- Eka Nanda, R. A., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H. (2022). *STUDI TENTANG AGAMA HINDU DI DESA TANON, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI KEDIRI).
- Gunawan Santoso, Dinda Khomsaini Syawhas, Fitri Yati, Safira Az Zahra, & Alvira Prasasti. (2023). Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 336–348.
- Islami, N. T., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). Makna edukasi relief sri tanjung di candi surowono, Desa Surowono, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 42-48.
- Kurnianti, A., WIDIATMOKO, S., & BUDIONO, H. (2022). *STUDI TENTANG SITUS BATU TULIS DI DESA JUGO, KECAMATAN MOJO, KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Priyadi Dwi Hatmono. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.279>
- Putri Samat, B. L. (2019). Sejarah sebagai identitas bangsa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.egsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.egsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Puspasari, C. D., Yatmin, Y., & Widiatmoko, S. (2024, August). Studi tentang Tirakatan Malam Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 904-914).
- Tiarawanti, R., Yatmin, Y., & Widiatmoko, S. (2022, July). Upaya Melestarikan

- Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah di Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 716-721).
- Vianto, R. O., Saifulloh, M., & Peirce, S. (n.d.). *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Peran Heroik Prof. Dr. Moestopo dalam Film Animasi Battle of Surabaya Surabaya dengan menggunakan analisis*. 58–67
- Widianto, A., Wiratama, N. S., & Widiatmoko, S. (2024, August). Sejarah dan Perkembangan Makanan Nasi Jagung Sedudo Khas Sawahan di Kabupaten Nganjuk. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 270-283).
- Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., & Budiono, H. (2022). Sejarah Perkembangan Industri Batik di Kediri. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 1(1).
- Zuhri, M. S., Budiono, H., & Afandi, Z. (2022, August). Sejarah Pura Penataran Agung Kilisuci Sebagai Identitas Umat Hindu Di Kota Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 848-855).